



Pengaruh Tax Avoidance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Margareta Fitriani¹, Pujo Gunarso², Any Rustia Dewi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang Indonesia Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, 65146, Indonesia

Article history:

Received: 2023-05-29

Revised: 2023-07-06

Accepted: 2023-07-10

✉ Corresponding Author:

Name author: Margareta Fitriani

E-mail: fitrianimargareta16@gmail.com

Abstract

Company performance is an achievement attained by the company during a specific time period that reflects the company's level of soundness. Company performance can be used as a measuring tool in assessing business success, as well as a factor in future decision making and planning. The study's goal is to examine the impact of tax avoidance, leverage, and company size on company performance. Purposive sampling was used in this study, which was conducted at a food and beverage company. According to the findings of this study, tax evasion has a negative impact on company performance. Leverage has a positive impact on business performance. The size of a company has a negative impact on its performance.

Keywords: Keyword_1; Company performance, Company size, Tax avoidance. Leverage

JEL Classification: D13, I31, J22*

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis global semakin pesat dewasa ini. Karena situasi ekonomi, persaingan di berbagai bidang usaha menjadi semakin ketat. Akibatnya, pelaku usaha harus siap menghadapi persaingan yang semakin ketat di industrinya masing-masing. Perusahaan dapat menghadapi persaingan dengan meningkatkan kapabilitas internal, baik melalui kemajuan teknologi, kualitas sumber daya manusia, kualitas produk, efektivitas biaya, maupun produktivitas.

Di Indonesia, berbagai jenis usaha bermunculan untuk bersaing dalam perekonomian global. Salah satu industri penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu beroperasi dalam waktu yang relatif lama karena mampu bertahan dalam kondisi ekonomi Indonesia yang tidak menentu, bahkan saat krisis. Akibatnya, investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nonmigas. Industri makanan dan minuman akan menyumbang lebih dari tiga atau 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas pada tahun 2022. Industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,75% dibandingkan dengan triwulan pertama tahun 2022. 2,45% pada triwulan I tahun 2021. Ekspor produk makanan dan minuman telah melampaui USD 10,92 miliar hingga triwulan I tahun 2022, dan neraca perdagangan positif jika dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman sebesar USD 3,92 miliar selama periode tersebut. Realisasi investasi industri makanan dan minuman melebihi Rp19,17 triliun hingga triwulan I tahun 2022.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang telah go public dan akan atau telah menginvestasikan dananya perlu mengetahui kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pencapaian yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usaha, serta sebagai faktor dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa mendatang.

Komponen laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya. Berbagai macam upaya bisa dikerjakan oleh pihak manajemen perusahaan agar bisa mengoptimalkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan cara mengefisienkan biaya atau beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan melalui tax avoidance.

Pajak merupakan beban yang harus dibayar oleh dunia usaha karena pembayaran pajak tersebut mengurangi keuntungan perusahaan. Karena beban yang dirasakan perusahaan ini, pihaknya mencari celah-celah pajak, termasuk tax avoidance. Tax avoidance adalah perencanaan pajak legal yang melibatkan pengurangan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, Bawono dan Dara, 2020). Tax avoidance suatu perusahaan akan berpengaruh pada kinerjanya karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan.

Leverage adalah faktor lain yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kinerja mereka. Leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Hery, 2015). Untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam kegiatan usahanya. Keputusan tentang cara memenuhi biaya tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk menggunakan utang sebagai ukuran pemotongan biaya telah menerapkan leverage keuangan. Financial leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk membantu dalam upaya peningkatan kinerja karena financial leverage memungkinkan perusahaan yang memperoleh sumber pendanaan melalui hutang untuk mengetahui sejauh mana pinjaman yang diambil perusahaan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain tax avoidance dan leverage, Ukuran perusahaan adalah faktor lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai total aset perusahaan atau aset perusahaan yang dihitung dengan menggunakan nilai logaritmik aset (Hartono, 2012). Semakin besar perusahaan, semakin mudah untuk mencari sumber pendanaan internal dan eksternal.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak tax avoidance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, diantaranya penelitian Panjaitan (2018) tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja perusahaan (kajian perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). Menurut temuan penelitian ini, penghindaran pajak (CETR) berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROA), leverage (DAR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA), dan penghindaran pajak (CETR) dan leverage (DAR) keduanya mempengaruhi kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian Panjaitan dengan penelitian ini adalah Panjaitan menggunakan dua variabel independen yaitu penghindaran pajak dan leverage, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu penghindaran pajak, leverage, dan ukuran perusahaan. Rasio leverage penelitian Panjaitan adalah debt to asset ratio (DAR), sedangkan rasio leverage peneliti adalah debt to equity ratio (DER). Kajian ini berfokus di industri makanan dan minuman serta evolusi industri

makanan dan minuman di Indonesia yang berkembang pesat dan salah satu bidang usaha yang akan terus berkembang. Perusahaan makanan dan minuman juga adalah perusahaan yang menjual produknya, yang diawali dengan proses pembuatan yang meliputi beberapa tahapan, dimulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan, dan penyiapan produk untuk dijual. Untuk membiayai operasionalnya, perusahaan makanan dan minuman membutuhkan lebih banyak sumber pendanaan jangka panjang, salah satunya adalah investasi saham oleh investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tax avoidance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kerangka Konseptual

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan agensi ialah kontrak antara manajer (agent) dan investor (principal). Akibatnya, pemilik dan agen memiliki konflik kepentingan karena agen mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan. Manajer, sebagai agen, bertanggung jawab secara moral untuk menghargai manfaat pemilik (prinsipal), dan sebagai akibat dari ketidakseimbangan ini, manajer akan menghadapi penilaian kontrak yang tidak menguntungkan bagi mereka. Akibatnya, perusahaan memiliki dua kepentingan yang saling bersaing, yang masing-masing berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholders Theory)

Stakeholder theory muncul sebagai akibat tumbuhnya kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Secara teori, perusahaan telah berkembang menjadi sangat besar dan berdampak luas kepada pemangku kepentingan selain pemegang saham, sehingga perusahaan harus memenuhi akuntabilitasnya kepada semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang sahamnya (Freeman, 1984). Menurut teori pemangku kepentingan, setiap keputusan bisnis harus mempertimbangkan kepentingan kelompok pemangku kepentingan. Dukungan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemangku kepentingan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendiriannya (Chariri dan Ghazali, 2007).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu kondisi yang tampak secara keseluruhan di seluruh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja menggambarkan tingkat pencapaian suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis (M. Abdullah, 2004).

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan upaya yang legal dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana cara dan teknik yang digunakan cenderung menggunakan kelemahan (gray area) yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil besarnya pajak yang terutang. Pohan menulis (2014, 41). Penghindaran pajak adalah suatu rencana untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan konsekuensi pajak. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran hukum perpajakan karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, memperkecil, dan meringankan beban pajak adalah sah. Kurniasih dan Sari (2013).

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang, modal, dan aset perusahaan. Rasio ini dapat menentukan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak eksternal dibandingkan dengan kemampuan permodalannya (ekuitas). Komposisi modal perusahaan yang baik harus lebih besar dari hutangnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset, total penjualan, total laba, beban pajak, dan faktor lainnya (Brigham & Houston, 2015). Ukuran perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil berdasarkan faktor-faktor seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya diklasifikasikan menjadi tiga kategori: besar, sedang, dan kecil. Total aset perusahaan menentukan ukurannya. Semakin besar total aset, semakin baik prospek jangka panjang perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset besar lebih stabil dan menguntungkan daripada perusahaan dengan total aset kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Kinerja Perusahaan

Perpajakan adalah biaya bisnis yang dapat dipotong menjadi keuntungan. Salah satu cara bagi bisnis untuk mengurangi beban pajak mereka adalah melalui penggelapan pajak. Penghindaran pajak suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerjanya karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan tersebut. Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, menurut Hanny et al. (2018), sedangkan tax avoidance berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan menurut Rokhmah (2019). Hipotesisnya adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian di atas:

H1 : Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Debt-to-equity ratio (DER) merupakan proksi dari rasio leverage-to-equity (kepemilikan dalam bentuk uang). Rasio ini membandingkan ekuitas dengan utang dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang ada. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman perusahaan dibiayai oleh aset dan modalnya. Semakin tinggi DER suatu perusahaan maka semakin tinggi pula modal pinjaman yang digunakan untuk modal (investasi), sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan jika melihat nilai DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya dengan benar. Menurut penelitian Ifada dan Inayah (2017), leverage (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA), sedangkan penelitian Wahyuni dan Erawati (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis, menurut penjelasan ini, adalah:

H2 : Leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan representasi dari ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset atau ukuran aset perusahaan yang dihitung dengan nilai total logaritma. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerjanya. Perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan kompetitif yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti kekuatan pasar, yang memungkinkan perusahaan besar menetapkan harga yang tinggi untuk produknya. Ukuran perusahaan memengaruhi jenis hubungan yang dimilikinya baik di dalam maupun di luar lingkungan operasinya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar dampak kepemilikannya terhadap pemangku kepentingan. Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi kinerjanya. Seiring pertumbuhan perusahaan, kinerjanya akan meningkat. Penelitian Epi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan penelitian Risna dan Putra (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesisnya adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian di atas:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

3. Metode dan Analisis Data

Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data berupa skala numerik (angka) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sumber data sekunder, data yang berasal dari pihak ketiga atau lembaga yang telah menerbitkannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Populasi semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang ditentukan dengan kriteria purposive sampling. Setelah kriteria ditetapkan, terdapat 15 perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, dengan data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat di www.idx.co.id. Teknik analisa data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 26.

4. Results

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ETR	,986	1,014
	DER	,990	1,010
	UKURAN PERUSAHAAN	,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data diatas, nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,502	,527		,952	,347
	ETR	,135	,420	,050	,322	,749
	DER	,060	,099	,095	,610	,546
	UKURAN PERUSAHAAN	-,005	,019	-,041	-,264	,793

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan data yang disajikan diatas, uji Glejser memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki koefisien signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,485	,447	,09461	1,550
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ETR					
b. Dependent Variable: ROA					

Uji autokorelasi dengan Durbin Watson adalah 1,550, sesuai tabel. Selain itu, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU pada tabel Durbin Watson. Nilai dU diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan k = 3 dan n = 45, menghasilkan nilai dU sebesar 1,6662. Kondisi $dU < DW < (4-dU)$ atau $1.6662 < 1.550 < 2.3338$ digunakan untuk membuat keputusan. Oleh karena nilai DW antara dU dan 4-dU, maka dapat membuktikan bahwa tidak ada terjadinya autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,745	,158		4,712	,000
	ETR	-,406	,126	-,365	-3,229	,002
	DER	,114	,030	,432	3,837	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-,022	,006	-,430	-3,821	,000

a. Dependent Variable: ROA

Data diatas menghasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:
 $ROA = 0,745 - 0,406 ETR + 0,114 DER - 0,022 UP$

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,745	,158		4,712	,000
	ETR	-,406	,126	-,365	-3,229	,002
	DER	,114	,030	,432	3,837	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-,022	,006	-,430	-3,821	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output uji statistik t di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* (ETR) diperoleh nilai dengan tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), hal ini membuktikan penghindaran pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H1 diterima). Variabel leverage memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang membuktikan bahwa leverage (DER) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H2 diterima). Variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan mendapat tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H3 diterima).

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,345	3	,115	12,855	,000 ^b
	Residual	,367	41	,009		
	Total	,712	44			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ETR

Berdasarkan output uji F, nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa semua variabel bebas (*tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan) mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (kinerja perusahaan).

Uji R² (Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,485	,447	,09461

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DER, ETR
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data diatas, nilai determinasi (R²) sebesar 0,485 atau 48,5%, yang berarti bahwa *tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 48,5% terhadap kinerja perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 51,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

Variabel *tax avoidance* yang dihitung dengan ETR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya yaitu 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung yang memiliki arah negatif yaitu sebesar -3,229. Artinya, semakin perusahaan melakukan *tax avoidance* maka dapat menurunkan kinerja perusahaan atau semakin menurunnya *tax avoidance* dapat menumbuhkan kinerja perusahaan. Temuan kajian ini sama dengan kajian yang dilakukan oleh Rokhmah (2019) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan; Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hanny et al (2018) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel *leverage* DER berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung bertanda positif (3,837). Artinya, semakin tinggi nilai DER maka kinerja perusahaan semakin baik karena menunjukkan perusahaan dapat beroperasi dengan utang sebagai ekuitas. Temuan penelitian ini mendukung temuan Ifada dan Inayah (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan; Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Wahyuni dan Erawati (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung bertanda negatif (-3,821). Artinya, setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja perusahaan pada perusahaan tersebut yang bisa disebabkan oleh besarnya biaya untuk pemeliharaan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba pada perusahaan yang berarti kurangnya efektivitas perusahaan dalam

mengelola asetnya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini sama dengan temuan yang dilakukan oleh kajian Risna dan Putra (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Epi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

6. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, khususnya dalam tindakan penghindaran pajak yang dilakukan untuk menghindari sanksi pajak dan kesalahpahaman investor yang menimbulkan persepsi negatif dalam perusahaan. Perusahaan juga harus lebih mampu memanfaatkan aset yang ada guna meningkatkan kinerja perusahaan. Investor diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan untuk mempertimbangkan atau mempelajari terlebih dahulu, terutama yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian terbatas dengan ruang lingkup perusahaan makanan dan minuman. Karakteristik perusahaan juga memiliki andil dalam penilaian kinerja perusahaan. Hal inilah yang menjadi keterbatasan penelitian ini. **Saran** bagi peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

References

- Abdullah, M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Chairiri, A. dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Chandrarin, G. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing. Boston.
- Halim, Ick Rangga Bawono, dan Amin Dara. 2020. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanny, H., Herawaty, V., & Hasnawati, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance, Corporate Governance Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 203-224.
- Halim, Ick Rangga Bawono, dan Amin Dara. 2020. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Herdianto, D. G., & ARDIYANTO, M. D. (2015). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan.

- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis pengaruh tingkat leverage terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19-36.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Manajerial behavior, agency costs and ownership streucture. *Journal of financial economics*. 3(4), 305-360.
- Kartikaningdyah, E., & Putri, R. N. (2017). Pengaruh tax avoidance dan board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 114-122.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari.2012. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Laurel, C., & Meita, I. (2017). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(2), 102-109.
- Mardiasmo. 2011. *Perencanaan Pajak Revisi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Moerdiyanto. 2010. *Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan*.
- Muqsitha, F. N. U. (2019). Dampak Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Adi, Samuel Nugroho. 2014. "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012". Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2013-2017). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 173-180.
- Pohan, A. C. 2014. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Prasetya, C. N. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Perbankan.
- Putra, S. A., & Chabachib, M. (2013). *Analisis pengaruh Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan Serta dampaknya terhadap nilai perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155.
- Rokhmah, A. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. PT. Indeks. Jakarta.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta